

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, *AUDIT TENURE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI

¹Ida Ayu Putu Puspita Candra Dewi, ¹Putu Eka Dianita Marvilianti D.,S.S.T.Ak.,M.Si,
²Sunitha Devi,S.E.,M.Si

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1dayusani15@gmail.com, 1ekadyanita@gmail.com
2sunithadevi804@gmail.com@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument dalam pengolahan secara statistik. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali sejumlah 95 orang. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 responden. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang nantinya dianalisis dengan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (3) *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, (4) *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan (5) pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit*

Abstract

This study aims to determine the effect of auditor experience, audit tenure, time budget pressure, and audit fees on audit quality. This study uses a quantitative approach with instruments in its measurement and statistical processing. This research was conducted at the Public Accounting Office in Bali. The population in this study were all auditors who worked at the Public Accounting Office in Bali as many as 95 people. The sampling method used in this study was purposive sampling method, so that a sample of 63 respondents was obtained. The data of this study were collected using a questionnaire which was then processed by the multiple linear regression analysis test with the help of SPSS version 22.

The results of the study stated that (1) the auditor's experience had a positive and significant effect on audit quality, (2) audit tenure had a positive and significant effect on audit quality, (3) time budget pressure had a negative and significant effect on audit quality, (4) audit fees had an effect positif and significant impact on audit quality, and (5) auditor experience, audit tenure, time budget pressure and audit fees simultaneously have a significant effect on audit quality.

Keywords : *audit quality, auditor experience, audit tenure, time budget pressure and audit fees*

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi suatu pertimbangan bahwa auditor eksternal dapat menemukan adanya kesalahan-kesalahan yang material dan segala bentuk penyimpangan-penyimpangan lainnya yang mungkin terjadi dalam suatu entitas. Temuan suatu pelanggaran dapat dijadikan ukuran memadai atas kualitas audit yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan seorang auditor. Kualitas audit menjadi suatu hal yang sangat penting karena melalui kualitas tinggi tentunya dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis (Ramdani, 2016). Kualitas audit dapat dipertanyakan ketika hasil yang diberikan tidak dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa Akuntan Publik dibekukan izinnya oleh Menteri Keuangan karena melakukan pelanggaran. Pada tahun 2018 muncul sebuah kasus yang melibatkan KAP Marlina dan Merliana Syamsul yang telah melanggar standar audit profesional ketika melakukan audit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan *Finance*. Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Marlina dan Merliana Syamsul ini belum sepenuhnya dapat menerapkan pengendalian suatu sistem informasi mengenai data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan (www.cnnindonesia.com, 2018).

Pusat Keuangan Profesi Keuangan (PPPK) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan mutu dari akuntan publik Marlina dan Merliana Syamsul mengandung beberapa kelemahan. Sistem mereka tidak dapat mencegah terjadinya ancaman kedekatan antara personil tim audit dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk jangka waktu yang dirasa cukup lama. Kemenkeu menilai bahwa hal ini dapat berdampak pada berkurangnya skeptisme profesional seorang akuntan publik. Kemenkeu juga memberikan sanksi pada KAP Tanubrata, Sutato, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasnerr Siirumapea yang menjadi auditor PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Kasnerr dinilai

telah melakukan pelanggaran yang berat dan mempengaruhi secara signifikan opini Laporan Auditor Independen. Akuntan Publik dinilai belum tepat dalam mencatat transaksi - transaksi dan perlakuan akuntansi dalam pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain yang dicatat secara sekaligus diawal periode. Selain mengenai hal itu, Akuntan Publik tidak mempertimbangkan fakta setelah tanggal pelaporan keuangan yang dijadikan dasar pertimbangan ketepatan perlakuan yang dimana hal ini telah melanggar Standar Audit (SA) 560 (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa akuntan publik telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Publik, sehingga dapat menjadi penyebab menurunnya kualitas audit dan kepercayaan pengguna jasa auditor. Kedekatan yang terlalu berlebihan antara akuntan publik dengan klien sehingga dapat menyebabkan masa perikatan audit yang panjang dan mengakibatkan terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan data dari Direktori IAPI, sampai pada tahun 2019 ini terdapat 13 Kantor Akuntan Publik di Bali yang seluruhnya bertempat di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Akuntan publik yang semakin banyak menyebabkan tingkat persaingan dalam mendapatkan klien audit akan semakin tinggi pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh auditor untuk memperoleh klien dalam jumlah yang banyak adalah dengan mengoptimalkan kualitas audit yang akan diberikan kepada klien. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit mengenai permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, diantaranya: pengalaman audit, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit*.

Berbicara masalah kemampuan auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan tentunya berkaitan dengan pengalaman seorang auditor khususnya dalam memeriksa laporan keuangan klien. Pengalaman audit sebagai suatu pengalaman yang dimiliki seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit

laporan keuangan yang dapat diukur dari lamanya waktu maupun banyak tidaknya penugasan yang pernah dilakukannya. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta mampu mendeteksi dan menemukan apa penyebab dari kecenderungan *fraud* yang terjadi daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik daripada auditor yang tidak memiliki pengalaman yang memadai (Dewi, 2015).

Penelitian mengenai pengalaman pernah dilakukan oleh Imansari *et. al.*, (2017) yang menemukan hasil bahwa pengalaman akuntan publik dapat berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Malang. Hasil penelitian Herlina (2019) juga menyatakan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sesuai uraian yang dipaparkan diatas, maka hipotesis pertama adalah

H₁: Pengalaman auditor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Auditor tentunya harus tetap memperhatikan kredibilitasnya dan etika profesi dalam bekerja. Disisi yang berbeda auditor juga menghadapi berbagai tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan bisnis. *Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien yang sama. Penelitian tentang *audit tenure* pernah dilakukan oleh Andini (2019) yang memperoleh hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H₂: *Audit tenure* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Ketika auditor mempunyai rencana terkait tahapan dalam bekerja di lapangan, maka auditor akan merancang anggaran waktu yang harus disetujui oleh klien. Tekanan anggaran waktu yang didapatkan oleh auditor mengalami peningkatan dari waktu ke waktu lainnya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara waktu yang diinginkan oleh klien dengan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk dapat menyelesaikan

pekerjaan auditnya. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi kurang maksimal (Elizabeth dan Herry, 2017). Penelitian dengan variabel *time budget pressure* pernah dilakukan Sanjaya (2019) yang memperoleh hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dengan kualitas audit. Berdasarkan pemaparan diatas, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: *Time budget pressure* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

Kontrak kerja sama dalam menentukan besaran *fee audit* antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi kualitas audit. Bervariasinya nilai moneter yang diterima oleh auditor pada setiap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukannya sesuai hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan dapat memberikan dampak yang signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian oleh Radianti (2017) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan penjelasan di atas, hipotesis keempat yang diajukan ialah:

H₄: *Fee audit* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh (1) pengalaman auditor terhadap kualitas audit, (2) *audit tenure* terhadap kualitas audit, (3) *time budget pressure* terhadap kualitas audit, (4) *fee audit* terhadap kualitas audit, (4) pengaruh pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument dalam pengukurannya dan pengolahannya dengan statistik berbentuk angka. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Adapun populasi pada penelitian ini ialah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali sejumlah 95 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan

diperoleh sampel sejumlah 63 responden. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner yang akan dianalisis dengan regresi linear berganda melalui bantuan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, skor maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif diisajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengalaman Auditor	47	18	28	23,74	1,950
<i>Audit Tenure</i>	47	7	13	9,72	1,280
<i>Time Budget Pressure</i>	47	23	40	33,49	4,333
<i>Fee Audit</i>	47	20	30	25,62	2,132
Kualitas Audit	47	13	19	16,83	1,356
<i>Valid N (Listwise)</i>	47				

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengalaman auditor (X_1) mempunyai nilai minimum 18, skor maksimum 28, nilai mean 23,74 dan standar deviasi 1,950. Variabel *audit tenure* (X_2) mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum 13, skor rata-rata 9,72 dengan standar deviasi senilai 1,280. Variabel *time budget pressure* (X_3) memiliki skor minimum 23, skor maksimum 40, nilai rata-rata 33,49 dengan standar deviasi 4,333. Variabel *fee audit* (X_4) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 30, nilai mean 25,62 dan standar deviasi 2,132. Variabel kualitas audit (Y) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 19, skor rata-rata 16,83 dan standar deviasi 1,356.

Uji selanjutnya adalah uji kualitas data yang terdiri uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Pearson Corelation*. Apabila nilai *Pearson Corelation* sama dengan 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dibandingkan 0,05, maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrument mempunyai nilai *Pearson Corelation* lebih besar dibandingkan 0,3 dan nilai Sig. (*2-tailed*) untuk seluruh item lebih kecil daripada 0,05 (5%), sehingga dikatakan bahwa keseluruhan pernyataan valid.

Setelah uji validitas dilakukan uji reliabilitas secara bersama-sama pada semua item pernyataan pada kuesioner penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,767. *Audit tenure* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,764. Variabel *time budget pressure* mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770. *Fee audit* memiliki *Cronbach's Alpha* senilai 0,701. Variabel kualitas audit mempunyai nilai *Conbach's Alpha* sebesar 0,766. Keseluruhan variabel mempunyai *Cronbachs Alpha* lebih besar dibandingkan dengan 0,70.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinaritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji model dalam regresi variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunjoyo, *et.,al.*, 2012). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai Sig. $\geq 0,05$, dikatakan berdistribusi secara normal dan apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 $> 0,05$

yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada korelasi yang kuat antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF lebih rendah dibandingkan 10 dan nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa model terbebas dari adanya multikolinearitas.

Setelah itu, dilakukan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel bebas >0,05, maka dinyatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam

model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh bahwa variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,604, *audit tenure* mempunyai nilai signifikansi 0,140, variabel *time budget pressure* mempunyai nilai signifikansi senilai 0,856, dan variabel *fee audit* dengan nilai signifikansi sebesar 0,415.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada table 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,863 ^a	0,740	0,734	1,10000

Sumber : Data Diolah, 2020

Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,734 yang berarti bahwa variabel pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure*, dan *fee audit* hanya mampu menjelaskan 73,4% variabel kualitas audit dan sisanya sebesar 26,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi kualitas audit. Setelah itu, dilakukan uji statistik t untuk memberikan penjelasan seberapa besar pengaruh satu variabel independen/ bebas secara individual dalam kaitannya dengan

variabel dependen/terikat. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu:

- Apabila nilai signifikansi > 0,05, berarti Hipotesis ditolak yang menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka Hipotesis diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	4,271	2,535		1,685	0,040
Pengalaman Auditor	0,211	0,094	0,303	2,248	0,030
<i>Audit Tenure</i>	0,206	0,128	0,194	2,601	0,012
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,100	0,047	-0,318	-2,102	0,042
<i>Fee Audit</i>	0,347	0,096	0,545	3,629	0,001

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Variabel pengalaman auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Jadi dapat dikatakan bahwa **H₁ diterima** yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, berarti bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan dengan Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai korelasi yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yakni *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Time budget pressure memiliki nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai

t negative berarti bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Jadi dapat dinyatakan bahwa **H₃ diterima** yakni *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *fee audit* mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel X_4 mempunyai kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dilakukan uji statistik F untuk melihat apakah variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F pada penelitian disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,818	4	8,455	6,987	0,000 ^b
Residual	50,820	42	1,210		
Total	84,638	46			

Sumber : Data Diolah, 2020

Sesuai data pada tabel 4 bisa dilihat nilai signifikansi pada uji statistik F sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa **H₅ diterima** yaitu pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,211 berarti bahwa jika ditemukan penambahan pengalaman auditor sebesar 1 satuan, maka kualitas

audit akan dapat meningkat sebesar 0,211. Sementara itu, hasil uji statistik T ditemukan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Jadi dapat dinyatakan bahwa **H₁ diterima** yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teori, pengalaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran dan perkembangan seseorang dalam bertingkah laku baik melalui pendidikan formal ataupun non formal (Sisilia, 2018). Pengalaman audit menjadi suatu faktor yang penting untuk mendeteksi kesalahan, karena auditor dengan banyak pengalaman tentunya memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi di dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman di bidangnya (Mulyati, 2015).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki hubungan searah dengan kualitas audit yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari (2014) dengan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi linear berganda menyatakan koefisien regresi *audit tenure* sebesar 0,206 berarti bahwa bila terdapat peningkatan *audit tenure* sebesar 1 satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,206 satuan. Sementara itu, hasil uji statistik T menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teori, *audit tenure* adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien tentang jasa audit yang disepakati bersama atau dapat juga didefinisikan sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. Fenomena menarik mengenai *audit tenure* sering dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Ramdani (2016) menyatakan bahwa masa perikatan akan bisa berdampak pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang dilakukan nampak bahwa *audit tenure* dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Herlina (2019) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik T menunjukkan *time budget pressure* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, maka

dapat dikatakan bahwa variabel X_3 mempunyai pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yakni *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tekanan yang diperoleh anggaran waktu yang sangat ketat dan secara konsisten akan menjadikan auditor dapat mengalokasikan waktu yang melalui prosedur audit yang harus dilakukan, sehingga auditor menjadi lebih teliti dan berperilaku secara fungsional (Widiani, 2017). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dan teori yang ada tampak bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif pada hasil audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi *fee audit* senilai 0,347 yang berarti bahwa apabila ada peningkatan *fee audit* sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan ikut mengalami peningkatan senilai 0,347 satuan. Sedangkan, hasil uji statistik T menemukan variabel *fee audit* memiliki nilai signifikansi senilai $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa X_4 mempunyai pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan **H₄ diterima** yakni *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Lestari (2017), *fee audit* merupakan hal yang sangat penting dalam penerimaan penugasan audit. Oleh karena hal itu, diperlukan adanya kesepakatan antara klien dengan KAP dalam menentukan *fee audit*. Ramdani (2016) menyatakan bahwa jasa pengauditan menjadi salah satu faktor dalam memilih tingkatan kualitas audit. Keterkaitan antara kualitas audit dengan biaya jasa audit dapat dilihat dari hasil yang diberikan dari biaya jasa audit dalam menentukan kualitas audit yang diberikan oleh KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani

(2017) yang menemukan hasil bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor, *Audit Tenure*, *Time Budget Pressure* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas/independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti H_5 **diterima** yaitu pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Secara teori, pengalaman audit menjadi salah satu faktor yang penting dalam memprediksi penyimpangan pekerjaan seorang auditor, karena auditor yang berpengalaman tentunya lebih teliti dalam menganalisis kecurangan daripada auditor yang belum berpengalaman dibidang tersebut (Mulyati, 2015). Masa perikatan dapat berdampak pada hubungan emosional auditor dengan klien, *fee*, independensi, kompetensi dan lainnya. Tekanan anggaran waktu menjadi sebuah tekanan yang muncul dengan adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Fee audit juga dapat memengaruhi kualitas audit yang dimana Kantor Akuntan Publik tidak diperkenankan memperoleh klien dengan memberikan penawaran *fee* karena akan dapat berakibat pada menurunnya independensi. Berdasarkan konsep tersebut dan hasil uji tampaknya bahwa pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure* dan *fee audit* secara simultan berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa (1) pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan nilai t pada uji statistik t bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. (2) *audit tenure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan dengan nilai t pada uji statistik t bernilai positif dengan signifikan senilai $0,012 < 0,05$. (3) *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t pada uji statistik t bernilai negatif dengan signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. (4) *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan dibuktikan dengan nilai t pada uji statistik t bernilai positif dengan signifikansi senilai $0,001 < 0,05$. (5) pengalaman auditor, *audit tenure*, *time budget pressure*, *fee audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi pada uji statistik F sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan bagi auditor pada KAP di Bali diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dengan mengoptimalkan pengalaman kerja dan pengetahuan dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan klien karena dengan semakin lama seseorang bekerja sebagai auditor dan semakin banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan tentunya akan dapat meningkatkan kualitas audit yang akan dihasilkan. Auditor juga hendak menjaga independensi dan menjalin hubungan yang baik dengan klien. Mengenai tekanan anggaran waktu juga perlu diperhatikan dengan baik, karena pekerjaan yang dilakukan dalam waktu yang singkat akan mempengaruhi kualitas yang dihasilkan. Risiko penugasan dan kompleksitas pekerjaan menjadi pertimbangan yang penting dalam memberikan *fee audit* yang tentunya berpengaruh pada kualitas audit.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kualitas audit disarankan untuk dapat mengembangkan

secara lebih lanjut penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel- variabel lainnya yang belum diuji pada penelitian ini yang tentunya diindikasikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, seperti profesionalisme, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2016. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Andini, L.N.A. 2019. *Pengaruh Profesionalisme, Audit Tenure Dan Peer Review pada Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Andriani, Ninik. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anonim. 2018. Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah. [Online]. Tersedia pada: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>. Diakses pada 27 Januari 2020.
- Dewi, D.A.C dan I.K. Budiarta. 2015. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 1.
- Elizabeth, Valentina dan Herry Laksito. 2017. "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6, No. 3, Hal: 1-10.
- Universitas Diponegoro.
- Herlina, Christiana G, Talenta M. 2019. "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan". *Jurnal Akrab Juara* Vol. 4, No. 2, Hal: 43-52. Universitas Prima Indonesia.
- Imansari, P.F., Abdul H. dan Retno W. 2017. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Mulyati. 2015. "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan". *e-jurnal Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam, Bandung*.
- Lestari, D.W. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Radianti, Serli. 2017. *Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ramdani, Rifki. 2016. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, K. S. 2019. "Pengaruh Time

Budget Pressure, Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada 3 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 10, No. 1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Sisilia, Ni Made Arnita. 2018. *Kompleksitas Tugas Dan Time Budget Pressure Sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunjoyo, et. al. 2012. *Aplikasi untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Uly, Yohana Artha. 2019. *Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019*. [Online]. Tersedia pada: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>. Diakses pada 27 Januari 2020.

Widiani, N.M.N. 2017. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tanggung Jawab Profesi, Integritas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat di Bali)". *E-Journal S1 Ak Jurusan Akuntansi Program S1* Vol. 8, No. 2.

Wulandari, Nova. M. Rasuli, V. Diyanto. 2014. "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan)". *JOM FEKON*, Vol. 1, No. 2 Universitas Riau Pekanbaru.